

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan maulid di Banjarmasin Tengah dilaksanakan di masjid atau musholla setelah sholat isya. Perayaan maulid diawali dengan membaca sya'ir maulid yang berisikan pujian-pujian terhadap Nabi Muhammad SAW serta perjalanan hidup beliau. Setelah berakhir pembacaan sya'ir maulid, maka acara akan dilanjutkan layaknya acara formal yang terdiri dari pembukaan, pembacaan ayat suci al-Qur'an, ceramah keagamaan tentang Nabi Muhammad SAW pada perjalanan hidupnya, kemudian do'a dan diakhiri dengan penutup serta makan dan minum bersama seluruh jama'ah.

Maulid Nabi tergolong sebagai *tripartisi* yang pelaksanaannya diawali dengan niat (*Via Illuminativa*), kemudian dilaksanakan sesudah sholat isya sebagai bentuk ruang dan waktu yang suci sehingga terjamin akan kesuciannya (*Via purgativa*), serta mengandung penyatuan ruhani dengan kekuatan Ilahi pada aktivitas-aktivitas maulid Nabi (*Via Unitiva*) sehingga terbentuklah tindakan suci yang sempurna berdasarkan pandangan Annemarie Schimmel. Di balik pelaksanaan maulid tersebut, terdapat beberapa makna simbolis yang ditemukan dalam aktivitas ritual seperti menyalakan dupa sebagai simbol wewangian, kemudian bertawassul sebagai simbol kerendahan diri seorang hamba, dilanjutkan dengan pembacaan sya'ir maulid sebagai simbol pujian kepada Nabi

Muhammad SAW serta *mahallul qiyam* sebagai simbol penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW yang diyakini hadir dalam ritual tersebut. Adapun perlengkapan ritual yang juga memiliki makna simbolis di baliknya ialah kembang-kembang sebagai simbol orang yang dicintai serta istimewa, kemudian rebana sebagai simbol *hablum minallah, hablum min an-nas, dan hablum min al-alam*, serta hidangan memiliki simbol keseimbangan pada seseorang dalam kehidupan ini.

B. Saran

1. Teruntuk mahasiswa/i prodi Aqidah dan Filsafat Islam diharapkan penelitian ini dapat menjadi penambah wawasan terkait perayaan maulid Nabi di Banjarmasin Tengah yang dianalisis menggunakan teori fenomenologi Annemarie Schimmel sehingga dapat memahami asal-usulnya sebuah fenomena serta makna yang terkandung didalamnya.
2. Teruntuk Lembaga UIN Antasari diharapkan menambahkan jumlah buku perjudulnya yang dimana terdapat satu buku perjudulnya, maka dapat ditambah menjadi tiga ataupun empat buku dikarenakan penulis seringkali menemukan kejadian tersebut dimana bukunya selalu dipinjam mahasiswa/i lain sehingga menjadi rebutan.